

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam yang kita kenal adalah agama dakwah, yaitu agama yang menegaskan untuk menyebarluaskan dan mensyiarkan Islam kepada seluruh umat manusia. Sebagai *Rahmatan Lil'Alamin* (rahmat bagi seluruh alam).¹ Disamping ajaran-ajarannya yang mengandung kearifan spiritual, tersebarnya Islam tidak lain karena adanya proses dakwah. Proses ini dilakukan para pengikutnya terus-menerus hingga kini. Dengan kata lain, Islam disebarkan salah satu caranya dengan berdakwah oleh umatnya sendiri. Sebagai penganut Nabi terakhir, kita diutus untuk menyebarluaskan ajaran beliau. Islam adalah agama damai. Tidak ada paksaan dalam memeluknya. Usaha untuk menyebarluaskan Islam dan merealisasi ajaran agama Islam ditengah-tengah kehidupan umat manusia ini merupakan usaha untuk berdakwah dalam keadaan bagaimanapun dan dimanapun harus dilakukan oleh seluruh umat Islam.² Islam adalah agama yang berisi petunjuk-petunjuk agar manusia secara individu menjadi manusia yang baik, beradab, berkualitas, selalu berbuat baik sehingga mampu membangun sebuah peradaban yang maju, sebuah tatanan kehidupan yang manusiawi.

Menurut *Thomas W. Arnold*, agama dakwah adalah agama yang memiliki kepentingan suci untuk menyebarkan kebenaran dan menyadarkan orang kafir

¹ M. Masyhur Amin, *Dakwah Islam dan Pesan Moral*, Al-Amin Press, Jakarta 2010, hlm. 8

sebagaimana dicontohkan sendiri oleh penggagas agama itu dan diteruskan oleh penggantinya.³ Manusia yang paling utama ialah yang menyadari dirinya sebagai sebaik-baik manusia. Sehingga memiliki kesadaran penuh untuk senantiasa menyebarkan ajaran Islam dan menjalankan perintah Allah SWT. Sebaik-baik manusia dialah yang bermanfaat bagi orang lain. Begitulah Islam, sangat mengutamakan kepentingan umatnya dalam berperilaku. Islam dalam kitab sucinya telah menjelaskan QS. At-Taubah ayat 71 :

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ

وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ

حَكِيمٌ ﴿٧١﴾

Dan orang-orang yang beriman, laki-laki dan perempuan, sebagian mereka menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh (berbuat) yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, melaksanakan sholat, menunaikan zakat, dan taat kepada Allah SWT dan Rasul-Nya. Mereka akan diberi rahmat oleh Allah SWT. Sungguh Allah SWT Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.⁴

Ayat diatas menerangkan bahwa kita sebagai manusia, laki-laki dan perempuan wajib menolong sesama manusia. Pertolongan yang dimaksud adalah dengan cara menyebarkan kebaikan dan mencegah kemunkaran, serta melaksanakan kewajiban sebagai orang muslim yaitu menunaikan shalat dan zakat. Sebagai manusia juga harus taat terhadap Rasulullah SAW yang telah

³ Thomas W. Arnold, *The Preaching of Islam, terjemahan Arab Al-Da'wah ila Al-Islam, Alih Bahasa Hasan Ibrahim Hasan, dkk., Maktabah Al-Nadlah Al-Misriyyah, Kairo, 2009 hlm 25*

memberikan banyak pelajaran bagi kaumnya. Sehingga orang-orang itulah yang kemudian akan mendapatkan rahmat dari Allah SWT di hari akhir kelak.

Sebagai dasar tersebut, Islam mengajarkan umatnya untuk mengajak berbuat kebaikan serta menjauhi hal-hal yang dilarang dalam Islam. Membantu sesama manusia juga merupakan bentuk berbuat baik. Terutama kepada orang yang benar-benar membutuhkan. Seperti terdapat pada Al-Qur'an Surat Al-Ma'un Ayat 1-7 :

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالذِّينِ ﴿١﴾ فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ ﴿٢﴾ وَلَا يُحِصُّ عَلَى طَعَامِ
 الْمِسْكِينِ ﴿٣﴾ فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ ﴿٤﴾ الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ ﴿٥﴾ الَّذِينَ هُمْ يُرَاءُونَ ﴿٦﴾
 وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ ﴿٧﴾

Tahukah kamu orang yang mendustakan agama, ialah orang yang menghardik anak yatim dan tidak memberi makan orang miskin. Maka celakalah bagi orang-orang yang sholeh yaitu orang-orang yang lalai dari sholatnya, orang-orang yang berbuat riya dan enggan menolong dengan barang berguna.⁵

Ayat diatas menerangkan bahwa orang yang termasuk dalam mendustakan agama ialah orang yang lalai, meskipun ia sholat namun tidak memberi makan terhadap orang miskin, tidak memperdulikan anak yatim, serta berbuat riya. Dengan demikian mereka termasuk orang-orang yang mendustakan agama. Sehingga pentingnya berbuat kebaikan terhadap orang yang membutuhkan. Telah diperintahkan kepada kita untuk senantiasa memperhatikan anak yatim dan orang-orang miskin. Sebagaimana Rasulullah pada zaman dahulu yang

⁵ Al-Quran surat Al-ma'un Ayat 1-7

memuliakan anak yatim. Mengajak kepada kebaikan bisa mencakup banyak hal. Salah satunya ialah mengajak perubahan untuk hal yang lebih baik.

Saat ini fenomena kehidupan anak atau remaja dilihat dari segi nilai/norma, moral dan akhlak yang sangat memprihatinkan, dan pada kenyatannya gejala-gejala degradasi moral semakin nyata di era globalisasi ini, dimana banyak generasi muda melakukan hal-hal yang menyimpang dari norma-norma yang ada, baik dalam bertutur kata dan bertingkah laku. Namun tidak sedikit juga para generasi muda yang sadar dan peduli terhadap nasib bangsa kita. Banyak orang yang menginginkan adanya perubahan, termasuk memperbaiki pendidikan bangsa. Berbagai bentuk kepedulian tergantung dengan keinginan masing-masing, karena setiap orang memiliki cara untuk mengekspresikan rasa. Seperti memilih bergabung dalam kelompok sosial, organisasi sosial, komunitas hobi, dan lain sebagainya. Organisasi sosial merupakan salah satu bentuk kepedulian terhadap sesama. Dengan demikian, organisasi tersebut tentu memiliki strategi yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan. Setiap strategi menggunakan beberapa metode, dan setiap metode membutuhkan teknik, yaitu cara yang lebih spesifik dari teknik.⁶

Yayasan Senyum Kita (YSK) merupakan salah satu lembaga sosial yang berfokus pada pendidikan dan pemberdayaan pemuda. Mereka memiliki tujuan untuk memberdayakan dan meningkatkan kemandirian pemuda. Hal ini dilakukan dengan memberikan pelatihan, pendampingna, dan pemberdayaan pemuda. Hingga saat ini Yayasan Senyum Kita (YSK) telah mendampingi

⁶ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Kencana Prenada Media Group, Surabaya, 2009, hlm. 345.

lebih dari 20 Panti Asuhan di DIY dan sekitarnya, serta telah melayani lebih dari 1000 anak yatim. Yayasan Senyum Kita (YSK) memiliki visi misi menjadi lembaga sosial terpercaya dan berkontribusi membangun generasi muda yang peduli, mandiri, kreatif dan inovatif, menyelenggarakan kegiatan sosial kreatif berbasis generasi muda sebagai pusat kegiatan, membangun kerjasama antar lembaga/kelompok lain yang memiliki tujuan yang sama, mendidik generasi muda melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan yang berkualitas.

Anak-anak yatim, piatu, yatim piatu serta dhuafa merupakan sasaran lembaga tersebut. YSK melihat bahwa masih banyak anak-anak yang membutuhkan pendidikan, terutama dalam kondisi yang kurang beruntung seperti kebanyakan anak pada umumnya. Karena kenyataannya di masyarakat anak-anak yang kurang beruntung mengalami ketidakadilan terhadap persamaan hak, kewajiban, dan kedudukan. Solusi atas permasalahan yang dihadapi anak-anak kurang beruntung adalah pengembangan potensi diri yang dimiliki, karena potensi diri adalah anugerah Allah SWT bagi setiap manusia. Anak-anak kurang beruntung tentu mendambakan kehidupan yang sama bersinarnya seperti anak pada umumnya. Mereka memiliki mimpi, cita-cita, imajinasi yang patut untuk diwujudkan, sehingga Yayasan Senyum Kita (YSK) ingin membantu anak-anak yang kurang beruntung melalui pemberdayaan para pemuda. Komunikasi yang digunakan oleh Yayasan Senyum Kita (YSK) merupakan komunikasi kelompok. Komunikasi ini berfungsi dalam sejumlah hal yang akan menentukan atau memutuskan hasil-hasil yang dicapai kelompok tersebut kelompok atau komunitas adalah sebuah wadah yang

menampung orang-orang untuk mencapai tujuan bersama. Dalam penerimaan anak asuh, Yayasan Senyum Kita (YSK) menerima beberapa rekomendasi dari masyarakat, teman, maupun saudara, sehingga banyak peluang bagi para anggota YSK untuk membantu anak-anak kurang beruntung. Selain memberikan pendidikan, relawan Yayasan Senyum Kita (YSK) juga memiliki berbagai program, seperti ketrampilan, bakat minat, serta dalam bidang prestasi.

Peneliti ingin meneliti strategi yang digunakan untuk membantu anak-anak yatim dan dhuafa di wilayah Yogyakarta. pentingnya penelitian ini ialah bahwa organisasi ini berbeda dengan organisasi pada umumnya, melibatkan anak muda yang dengan sukarela bergabung serta memberikan sebagian harta, ilmu maupun tenaga untuk membantu anak-anak yatim/dhuafa. Disisi lain para anak-anak muda tidak sedikit yang masih belum sadar pentingnya peran mereka untuk anak-anak yang membutuhkan. Sehingga Yayasan senyum kita merupakan gerakan Islam yang patut dicontoh.

B. Pokok dan Rumusan Masalah

Pokok Masalah:

Penelitian ini mengkaji bagaimana strategi komunikasi yang digunakan lembaga sosial Yayasan Senyum Kita.

Rumusan masalah dalam penelitian ini ialah:

1. Bagaimana strategi komunikasi pemberdayaan pemuda Yayasan Senyum

2. Mendiskripsikan Faktor penghambat dan pendukung Yayasan Senyum Kita.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ialah:

1. Mendiskripsikan strategi komunikasi yang digunakan oleh Yayasan Senyum Kita.
2. Mendiskripsikan apa yang menjadi hambatan dan pendukung kegiatan yang dilakukan oleh Yayasan Senyum Kita.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian ialah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mengetahui teori yang berkaitan dengan Yayasan Senyum Kita (YSK), serta dapat menjadi pengembangan terkait strategi komunikais bagi lembaga/kelompok.

2. Manfaat Praktis

Penulis mengharapkan penelitian ini untuk melatih diri peneliti dalam menganalisis suatu permasalahan yang terjadi dalam ilmu komunikasi khususnya dengan lingkungan sosial, dan diharapkan dapat menambah pengetahuan serta memberikan gambaran yang berguna sebagai referensi